

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud meliputi berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang diberikan kepada siswa secara bertahap dan berkesinambungan. Kegiatan ini diwujudkan melalui interaksi belajar mengajar yakni adanya hubungan yang bersifat edukatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan yakni adanya perubahan tingkah laku siswa baik kognitif, afektif, psikomotor maupun kemandirian. Usaha pencapaian tujuan pembelajaran tersebut mengharuskan guru untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. (Usman, 2000:5)

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pembimbing, partisipan, perencana, supervisor, mediator, motivator, dan konselor. (Usman, 2000:9)

Selain itu, guru sebagai fasilitator dituntut dapat memodifikasi bahkan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu peran guru yang terpenting adalah bagaimana guru dapat mencerdaskan dan mempersiapkan masa depan siswa melalui kegiatan belajar yang benar-benar kreatif, terbuka dan menyenangkan. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi-materi pelajaran IPS lebih terlaksana secara efektif dan efisien.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya pembelajaran kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada teman yang sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal daripada dia mendengarkan penjelasan guru (Depdiknas, 2008:125).

Salah satu teknik yang ada dalam metode pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*),

atau dengan kata lain Tim Siswa Kelompok Prestasi. Karena tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll), guru menyajikan materi pelajaran, setelah itu memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, selanjutnya guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, kemudian guru memberi evaluasi dan yang terakhir adalah menyimpulkan materi .

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, adanya kemauan untuk membantu teman. Dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) siswa juga berpeluang untuk belajar bersama secara berkelompok, melatih kerja sama dengan baik, serta menjadikan seluruh siswa lebih siap dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setiap kelompok yang terbentuk akan berusaha sedapat mungkin menguasai materi, karena akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Kondisi sebagaimana diuraikan tersebut memungkinkan, bahkan mengharuskan siswa belajar

dengan baik dalam kelompok, sehingga pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran IPS saat mengajar di kelas adalah metode konvensional atau ceramah. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ini masih berlangsung satu arah karena kegiatan masih terpusat pada guru dan monoton. Guru menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat sehingga siswa terlihat kurang bergairah dalam menerima materi pelajaran, hanya ada beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran.

Sering ditemukan juga bahwa siswa kurang siap belajar, yang berakibat rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru di sela-sela penyajian materi, siswa cenderung berdiam diri tanpa ada yang berani memberikan jawaban ketika pertanyaan diajukan, baik secara klasikal maupun individu. Sebagian besar siswa cenderung enggan bahkan takut mengajukan pertanyaan, akibatnya kemampuan siswa menguasai materi kurang sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Sehubungan dengan permasalahan di lapangan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B SMP Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo masih rendah. Pada kenyataannya, nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70%. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS bahwa dari jumlah siswa kelas VII B berjumlah 30 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai di

atas standar ketuntasan sebanyak 17 orang atau 56,67%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan berjumlah 13 orang atau 43,33%. Jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yakni sebesar 70% dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa bersikap pasif dan malu bertanya saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang mampu mengemukakan ide, mengajukan pertanyaan, serta memberikan jawaban. Selain itu, sebagian besar siswa belum dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran karena guru cenderung memilih pembelajaran konvensional atau ceramah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi kelas VII B dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) di SMP Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa aspek yang bertolak dari teori yang dikemukakan oleh Ibrahim (2000:6) antara lain siswa belum memperhatikan adanya kerja sama dalam kelompok secara kooperatif, pembentukan kelompok belum menggambarkan keheterogenan tinggi, sedang, dan rendah.

Kelompok yang ada belum menggambarkan kebersamaan dalam hal ras, budaya, suku, jenis, kelamin yang berbeda, penghargaan guru yang ada lebih menitikberatkan pada kelompok dan bukan pada individual, akibatnya kemampuan siswa menguasai materi kurang sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan dalam proposal ini, maka penulis memfokuskan pada masalah sebagai berikut: “Apakah hasil belajar siswa kelas VII B pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri I Tolangohula Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), maka tindakan yang dilakukan adalah guru membagi kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll), membagikan LKS kepada setiap kelompok dan siswa diminta untuk mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok kemudian kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang dipresentasikan, pada saat menjalankan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) kepada kelas yang akan diajar, bacakan tugas-tugas yang akan dikerjakan tim/kelompok, dan bila tiba

saatnya memberikan kuis, bagikan kuis atau bentuk evaluasi yang lain dan berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Serta buatlah skor individu maupun tim dan pengakuan terhadap prestasi tim.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Ekonomi kelas VII B di SMP Negeri I Tolangohula Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan, proses pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dalam pembelajaran IPS Ekonomi di kelas VII B, SMP Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk menggambarkan hasil penerapan strategi belajar mengajar menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dalam pembelajaran IPS Ekonomi di kelas VII B, SMP Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

3. Untuk menggambarkan temuan pola rencana penggunaan strategi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dalam pembelajaran IPS Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Menambah wawasan para guru dalam melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah termasuk pengembangan keterampilan yang profesional.

This document was created using
Smart PDF Converter

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFConverter.com